

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Pelaksanaan Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani

Pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dilaksanakan di beberapa tempat, yaitu:

a. Rumah warga

Pelaksanaan membaca *manaqib* di rumah warga dilaksanakan pada hari-hari tertentu sesuai kehendak orang tersebut. Pelaksanaan tradisi ini biasanya dilaksanakan setelah zuhur, ashar, magrib, 'isya atau pada pagi hari. Namun kebanyakan setelah zuhur yang biasanya dipimpin oleh guru Muhammad Hatta. Tradisi membaca *manaqib* ini dilaksanakan ketika seseorang memiliki nazar atau memperingati haul Syekh Samman Al-Madani di bulan dzulhijah.

b. Masjid Nurul Dzakirin

Pelaksanaan membaca *manaqib* di masjid Nurul Dzakirin yang berada di RT 02, biasanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu sekitar jam 08.30 WITA yang dipimpin oleh guru Muhammad Hatta atau guru dari luar daerah. Yang mana pelaksanaan ini dilaksanakan 1 tahun sekali pada bulan dzulhijah bertepatan dengan haul Syekh Samman Al-Madani.

c. Langgar

Pelaksanaan membaca *manaqib* di langgar ini biasanya dilaksanakan dilanggar Nurul Hidayah di RT 05, langgar Hidayatullah yang berada di RT 07, langgar Darul Jannah berada di RT 09 yang dilaksanakan setahun sekali setiap bulan dzulhijah pada pagi hari jam 08.30 WITA dihari yang berbeda-beda yang dipimpin oleh guru Muhammad Hatta atau guru dari luar daerah yang diundang masyarakat.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Anjir Muara Kota sebanyak 2.797 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.345 jiwa dan penduduk perempuan 1.452.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Desa Anjir Muara Kota mayoritas adalah petani, buruh tani dan sebagian ada yang berdagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	33 Orang
2.	TNI dan POLRI	2 Orang
3.	Pensiunan	3 Orang
4.	Petani Sendiri	350 Orang
5.	Pedagang	250 Orang
6.	Buruh Bangunan	23 Orang
7.	Tukang Kayu	21 Orang
8.	Buruh Tani	665 Orang
9.	Sopir	27 Orang
10.	Tukang Ojek	12 Orang
11.	Buruh Industri	25 Orang
12.	Belum Bekerja	30 Orang
13.	Tidak Bekerja	227 Orang
14.	Lain-lain	500 Orang

Sumber: Profil Desa

4. Keagamaan

Desa Anjir Muara Kota memiliki jumlah penduduk 2.797 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, semuanya memeluk agama Islam.

5. Sarana dan Prasarana Desa

a) Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Anjir Muara Kota mempunyai kantor dan balai desa disertai dengan perangkat desa lengkap. Pemerintah Desa membawahi beberapa desa, sedangkan di Desa Anjir Muara Kota mempunyai 9 RT dan dikepalai oleh Ketua RT.

b) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Anjir Muara Kota mempunyai sekolah dari PAUD, Sekolah tingkat dasar, dan Sekolah setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang terdapat di beberapa lingkungan RT yang ada di Desa Anjir Muara Kota. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Pendidikan

No	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	PAUD Tunas Bangsa	RT 02	Baik
2.	TK/RA/TPA	TK Tunas Bangsa	RT 04	Baik
		TK Mayang Maurai	RT 07	Baik
		TPA Hidayatullah	RT 04	Baik
		TPA Darul Jannah	RT 09	Baik
3.	MI/SD	SDN Anjir Muara Kota 1	RT 04	Baik
		SDN Anjir Muara Kota 2	RT 07	Baik
4.	SMP/MTS	MTSN 3 BATOLA	RT 05	Baik

Sumber: Profil Desa

c) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana di Desa Anjir Muara Kota mempunyai Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang terletak di RT 04, dengan 1 orang Bidan Desa yang bernama Bidan Hasnawati, A. Md. Keb. Sedangkan Posyandu yang dimiliki Desa Anjir Muara Kota terdiri atas 3 Posyandu Balita dan 2 Posyandu Lansia.

d) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Anjir Muara Kota mempunyai masjid dan mushola/langgar di tiap RT atau dusun dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana Prasarana Keagamaan

No	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	Masjid	Nurul Dzakirin	RT 04	Baik
2.	Mushola/Langgar	Nurul Taqwa	RT 01	Baik
4.	Mushola/Langgar	Nurul Iman	RT 05	Baik
5.	Mushola/Langgar	Nurul Hidayah	RT 06	Baik
6.	Mushola/Langgar	Noor Hidayatullah	RT 07	Baik
7.	Mushola/Langgar	Darul Jannah	RT 09	Baik

Sumber: Profil Desa

e) Sarana Dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Anjir Muara Kota meliputi perdagangan dan kesehatan. Sarana prasarana di bidang perdagangan di Desa Anjir Muara terdapat Pasar Desa yang berada di RT 03, dan bidang kesehatan mempunyai beberapa MCK umum yang terdapat di beberapa RT dengan kondisi yang cukup bagus dan beberapa RT dengan kondisi kurang bagus serta ada beberapa RT yang belum memiliki MCK umum. Dalam hal ini beberapa

RT tersebut pembangunan MCK umum dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa). Jalan dalam Desa Anjir Muara Kota meliputi jalan desa, jalan kampung dan jalan RT.

6. Kondisi Sosial dan Budaya

Kebudayaan yang sering dilaksanakan masyarakat Desa Anjir Muara Kota, seperti melakukan kegiatan/pembacaan syair-syair maulid Al-Habsy/burdah, mengadakan pertemuan arisan mingguan sekaligus pembacaan sholawat dan surah yasin, kegiatan arisan perkawinan, kegiatan rukun kematian, pembacaan manaqib yang masih dilaksakan sampai sekarang, dan kegiatan lainnya. Selain itu juga masyarakat Desa Anjir Muara Kota juga melakukan kegiatan keagamaan dengan baik, antara lain seperti sholat berjamaah, bersedekah, mengadakan hari-hari besar Islam.

Kalau dilihat dari keadaan sosial, masyarakat Desa Anjir Muara Kota memiliki tingkat pendidikan yang rata-rata tidak tamat SD dan berpendidikan tingkat SD serta sebagian kecil ada yang tamat SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Tidak Sekolah	-	
2.	Belum Tamat SD	15 Orang	
3.	Tidak Tamat SD	424 Orang	
4.	Tamat SD	192 Orang	
5.	Tamat SLTP	62 Orang	
6.	Tamat SLTA	87 Orang	
7.	Tamat Akademik atau Perguruan Tinggi	68 Orang	

Sumber: Profil Desa

B. Hasil Penelitian

Penulis akan menyajikan hasil data penelitian secara akurat terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dengan tiga sub. fokus, yaitu pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, nilai sosial dan nilai sejarah (ibrah dan keteladanan) pada tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Agar memudahkan dan lebih sistematis dalam penyajian data, maka data tersebut disajikan dalam bentuk hasil observasi dan melakukan wawancara terhadap masyarakat setempat. Masing-masing masyarakat yang diwawancarai menggambarkan mengenai tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani. Data yang disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan seperluanya.

1. Pelaksanaan Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi:

- a. Latar belakang dilaksanakannya tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Muhammad Hatta pada hari Senin, 12 Juli 2021, pada pukul 13.40 WITA bertepatan di rumah

guru Muhammad Hatta.⁸³ Beliau mengatakan bahwa tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani ini dilaksanakan karena merupakan adat tradisi orang bahari yang sudah turun-menurun sehingga terbiasa dilakukan seakan-akan menjadi suatu keharusan bagi masyarakat Anjir Muara Kota ini sehingga dalam suatu cita-cita atau hajat itu otomatis pasti membaca *manaqib* karena salah satu hajat mereka itu dikabulkan Allah Swt. dengan salah satu cara membaca *manaqib* tersebut. Jadi, tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani ini sudah ada sejak dahulu dan tradisi ini diturunkan sampai kegenerasi sekarang sehingga tradisi membaca *manaqib* ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Anjir Muara Kota.

b. Materi/kitab pegangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Muhammad Hatta pada hari Senin, 12 Juli 2021, pada pukul 13.40 WITA bertepatan di rumah guru MH.⁸⁴ Beliau mengatakan bahwasanya materi/kitab pegangan beliau adalah kitab “*Manaqib Waliyullah Ta’ala Syekh Sayyidina Muhammad bin Abdul Karim Al-Qodir Al-Hasani Al-Samman Al-Madani*” yang disusun oleh K.H Muhammad Syukri Unus.

c. Metode yang digunakan

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada hari Kamis, 15 Juli 2021, pada pukul 14.00 WITA metode yang digunakan guru Muhammad Hatta dalam membacakan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani, pertama-tama beliau

⁸³ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muhammad Hatta pada hari Senin, 12 Juli 2021, pada pukul 13.40 WITA bertempat di rumah guru Muhammad Hatta.

⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muhammad Hatta pada hari Senin, 12 Juli 2021, pada pukul 13.40 WITA bertempat di rumah guru Muhammad Hatta.

membacakan terlebih dahulu kitabnya kemudian beliau jelaskan dengan menggunakan metode ceramah. Ketika menjelaskan beliau menggunakan bahasa-bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh jemaah dan sesekali beliau selingi dengan canda gurau untuk membuat suasana menjadi lebih hidup dan tidak kaku sehingga para jemaah tidak mudah bosan. Dengan begitu jemaah tertarik untuk mendengarkan dan menghayati setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru Muhammad Hatta.

d. Media yang dipakai

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan pada hari Kamis, 15 Juli 2021, pada pukul 14.00 WITA bahwa media yang guru Muhammad Hatta pakai diantaranya kitab *manaqib* Syekh Samman Al-Madani, *dadampar*, dupa, sound sistem, dan mikropon untuk memudahkan pelaksanaan berlangsung.

e. Manfaat dan tujuan dari pembacaan *manaqib*

1) Aspul Anwar, Anjir Muara Kota RT 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aspul Anwar pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 14.00 WITA bertempat di rumah guru Aspul Anwar sendiri⁸⁵. Beliau mengatakan manfaat dan tujuan dari pembacaan *manaqib* yaitu untuk menggali ilmu agama karena dalam *manaqib* tersebut banyak mengandung ilmu agama, untuk mengambil berkah dari kewali-an Syekh Samman Al-Madani dengan syarat kita yakin bahwa Syekh Samman Al-Madani benar-benar wali Allah Swt., untuk menentramkan hati dan jiwa kita dan bertujuan untuk mendekatkan kita kepada Allah Swt. dan wali-wali Allah Swt.

⁸⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aspul Anwar pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 14.00 WITA bertempat di rumah guru Aspul Anwar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut bapak Aspul Anwar, manfaat dan tujuan dari pembacaan *manaqib* untuk menggali ilmu agama yang terdapat dalam *manaqib* Syekh Samman Al-Madani, untuk mengambil berkah dari kewali-an Syekh Samman Al-Madani, untuk menentramkan hati dan jiwa serta untuk mendekatkan kita kepada Allah Swt. dan wali-wali Allah Swt.

2) Hilmina Safitri, Anjir Muara Kota RT 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Hilmina Safitri pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 14.30 WITA bertempat di rumah Hilmina Safitri sendiri.⁸⁶ Beliau mengatakan manfaat dan tujuan dari pembacaan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani adalah untuk mendapatkan rahmat dari Allah Swt., untuk mengembirakan hati, serta dari mendengarkan pembacaan *manaqib* tersebut saya dapat mengambil teladan dari akhlak yang dimiliki Syekh Samman Al-Madani.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut saudari Hilmina Safitri, manfaat dan tujuan dari pembacaan *manaqib* adalah untuk mendapatkan rahmat dari Allah Swt., mengembirakan hati yang sedang dilanda kegelisahan, serta untuk mengambil keteladanan dari akhlak yang dimiliki Syekh Samman Al-Madani.

3) Muhammad Hatta, Anjir Muara Kota RT 06

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Hatta pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 15.00 WITA bertempat di rumah bapak Muhammad

⁸⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Hilmina Safitri pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 14.30 WITA bertempat di rumah saudari Hilmina Safitri

Hatta sendiri.⁸⁷ Beliau mengatakan manfaat dan tujuan dari pembacaan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani yaitu salah satunya mendapat nasehat agama, untuk pencerahan agama, disitu dapat diambil hikmah atau pembelajaran dari syahibul *manaqib* atau dari yang dikisahkan contohnya Syekh Samman Al-Madani, yang mana Syekh Samman Al-Madani adalah seorang waliyullah ta'ala yang memiliki sifat kasih sayang sesama makhluk, sifat pemurah kepada sesama makhluk dan cinta kepada orang-orang 'alim atau orang-orang sholeh.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut bapak Muhammad Hatta, manfaat dan tujuan dari pembacaan *manaqib* adalah untuk mendapatkan nasehat atau pencerahan agama, untuk mengambil hikmah atau pembelajaran dari sifat yang dimiliki Syekh Samman Al-Madani seperti sifat kasih sayang, pemurah, dan cinta kepada orang-orang sholeh.

4) Uyar, Anjir Muara Kota RT 09

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Uyar pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 16.30 WITA bertempat di rumah bapak Uyar sendiri.⁸⁸ Beliau mengatakan bahwa manfaat dan tujuan dari pembacaan *manaqib* yaitu untuk mengambil *i'tibar* supaya ditiru orang kebaikan dan kebajikan *sidin* dan untuk memenuhi salah satu nazar seseorang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut bapak Uyar, manfaat dan tujuan dari pembacaan *manaqib* adalah untuk mengambil

⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muhammad Hatta pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 15.00 WITA bertempat di rumah guru Muhammad Hatta.

⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Uyar pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 16.30 WITA bertempat di rumah bapak Uyar.

i'tibar berupa kebaikan atau kebajikan yang ada pada diri Syekh Samman Al-Madani dan untuk memenuhi salah satu nazar seseorang sehingga dibacakanlah *manaqib* tersebut.

5) Murdiana, Anjir Muara Kota RT 09

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murdiana pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 17.00 WITA bertempat di rumah ibu Murdiana sendiri. *Beliau mengatakan bahwa manfaat dan tujuan dari pembacaan manaqib Syekh Samman Al-Madani yaitu untuk membuat kita lebih mengenal Syekh Samman Al-Madani agar kita dapat mengikuti jejak beliau dan menjadikan diri kita lebih baik lagi.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu Murdiana, manfaat dan tujuan dari pembacaan *manaqib* adalah untuk lebih mengenal Syekh Samman Al-Madani baik dari sifat, perjalanan hidup atau pun semua hal yang berkaitan dengan beliau dan dari hal tersebut dapat kita jadikan pelajaran untuk diri kita agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.

f. Waktu dan tempat pembacaan *manaqib*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muhammad Hatta pada hari Senin, 12 Juli 2021, pada pukul 13.40 WITA bertempat di rumah guru Muhammad Hatta.⁸⁹ *Beliau mengatakan bahwa pembacaan manaqib Syekh Samman Al-Madani dilaksanakan kapan saja tergantung keinginan pemilik rumah yang mengadakan acara pembacaan manaqib Syekh Samman Al-Madani, akan tetapi kebanyakan manaqib Syekh Samman Al-Madani dibacakan pada bulan Dzulhijah bertepatan dengan haul beliau. Untuk pelaksanaannya bisa*

⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muhammad Hatta pada hari Senin, 12 Juli 2021, pada pukul 13.40 WITA bertempat di rumah guru Muhammad Hatta.

dilaksanakan pada jam berapa pun baik pagi, setelah Zhuhur, setelah Ashar, setelah Magrib, atau setelah 'Isya, tapi kebanyakan dilaksanakan setelah Zhuhur. Sedangkan untuk tempatnya bisa di rumah warga, masjid, langgar, atau lapangan terbuka.

g. Tata cara pelaksanaannya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disini penulis akan memaparkan pelaksanaan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala pertama-tama setelah jamaahnya hadir dan berkumpul kemudian guru yang membacakan *manaqib* juga hadir maka masing-masing jamaah langsung duduk bersusun rapi dan tertib bersiap-siap mendengarkan guru yang akan membacakan *manaqib*. Setelah keadaan seluruh jamaah sudah terkendali maka si guru memulai pembacaan *manaqib* yang di dahului dengan tawasul lalu membaca surah yasin dan disambung dengan membaca sholawat kamillah. Setelah selesai membaca sholawat kamillah barulah sang guru membacakan isi *manaqib* Syekh Samman Al-Madani sambil menjelaskan tentang pemahaman-pemahaman isi dari *manaqib* tersebut. Para jamaahpun khuysu mendengarkan isi *manaqib* dan sesekali guru bercerta yang bisa jadi diantara cerita itu tidak jarang membuat para jamaah tertawa karena lucu. Pembacaan isi *manaqib* tidak terlalu lama hanya berkisar kurang lebih 30 menit. Setelah *manaqib* selesai dibacakan lalu sang guru membaca tahlil dan akhiri dengan membaca do'a sebagai penutup dari acara pembacaan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani. Setelah acara pembacaan *manaqib* selesai barulah tuan rumah mengeluarkan jamuannya kepada seluruh

jemaah yang hadir dan makan bersama. Ketika sudah selesai makan maka para jemaah pulang ke rumah masing-masing sambil mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah.

2. Nilai Sejarah Pada Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

a. Ibrah dan keteladanan yang terdapat pada tradisi membaca *manaqib*

1) Aspul Anwar, Anjir Muara Kota RT 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aspul Anwar pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 14.00 WITA bertempat di rumah guru Aspul Anwar sendiri.⁹⁰ Beliau mengatakan ibrah dan keteladanan yang dapat diambil dari tradisi membaca *manaqib* yaitu kasih sayang kepada sesama umat Islam, tawadhu, dan sangka baik kepada Allah Swt. dan makhluk.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut guru Aspul Anwar, ibrah dan keteladanan yang dapat diambil dari tradisi membaca *manaqib* yaitu kasih sayang kepada sesama umat Islam, sikap tawadhu dan mengajarkan kita untuk berprasangka baik kepada Allah Swt serta berprasangka baik kepada sesama makhluk.

2) Hilmina Safitri, Anjir Muara Kota RT 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Hilmina Safitri pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 14.30 WITA bertempat di rumah Hilmina Safitri

⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aspul Anwar pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 14.00 WITA bertempat di rumah guru Aspul Anwar.

sendiri.⁹¹ Beliau mengatakan ibrah atau pembelajaran yang dapat diambil sebagaimana yang saya amati dari pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* tersebut adalah terbentuknya silaturahmi antar masyarakat karena ketika pelaksanaan tersebut terdapat beberapa kondisi di mana di dalamnya ada timbul rasa untuk saling gotong royong, rasa kekeluargaan, tolong menolong dan menghargai yang tua maupun yang muda.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa menurut saudari Hilmina Safitri, ibrah dan keteladanan yang dapat diambil dari tradisi membaca *manaqib* yaitu terbentuknya tali silaturahmi antar masyarakat yang disebabkan karena adanya rasa saling gotong royong, rasa kekeluargaan, rasa tolong menolong, dan rasa saling menghormati.

3) Muhammad Hatta, Anjir Muara Kota RT 06

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muhammad Hatta pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 15.00 WITA bertempat di rumah guru Muhammad Hatta sendiri.⁹² Beliau mengatakan ibrah dan keteladanan yang dapat diambil dari tradisi membaca *manaqib* yaitu saling memuliakan, menghargai dan menyanyangi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut bapak Muhammad Hatta, ibrah dan keteladanan yang dapat diambil dari tradisi membaca *manaqib* adalah sikap saling memuliakan dengan orang lain, saling menghormati dan menyanyangi dengan sesama.

⁹¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Hilmina Safitri pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 14.30 WITA bertempat di rumah saudari Hilmina Safitri.

⁹² Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muhammad Hatta pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 15.00 WITA bertempat di rumah guru Muhammad Hatta.

4) Uyar, Anjir Muara Kota RT 09

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Uyar pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 16.30 WITA bertempat di rumah bapak Uyar sendiri.⁹³ *Beliau mengatakan bahwa ibrah dan keteladanan yang dapat diambil dari tradisi membaca manaqib yaitu salah satunya meningkatkan ukhuwah atau persaudaraan karena disana kita berkumpul sambil bersilaturahmi antar sesama warga, dan mengajarkan kita untuk bersyukur.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut bapak Uyar, ibrah dan keteladanan yang dapat diambil dari tradisi membaca *manaqib* adalah meningkatkan ukhuwah atau persaudaraan antar sesama manusia dan mengajarkan kita untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.

5) Murdiana, Anjir Muara Kota RT 09

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murdiana pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 17.00 WITA bertempat di rumah ibu Murdiana sendiri.⁹⁴ *Beliau mengatakan bahwa ibrah dan keteladanan yang dapat diambil dari tradisi membaca manaqib yaitu mengajarkan kita untuk saling berbagi dan bersedekah kepada orang yang kurang mampu.*

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu Murdiana, ibrah dan keteladanan yang dapat diambil dari tradisi membaca

⁹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Uyar pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 16.30 WITA bertempat di rumah bapak Uyar

⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Murdiana pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 17.00 WITA bertempat di rumah ibu Murdiana.

manaqib adalah untuk menjadikan kita saling berbagi dan bersedekah kepada sesama manusia apalagi kepada orang yang kurang mampu.

6) Rusmini, Anjir Muara Kota RT 09

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusmini pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pukul 17.20 WITA bertempat di rumah ibu Rusmini sendiri.⁹⁵ Beliau mengatakan bahwa ibrah dan keteladanan yang dapat diambil dari tradisi membaca *manaqib* yaitu mengajarkan kita untuk jadi orang yang pemurah seperti sikap yang dimiliki Syekh Samman Al-Madani.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa menurut ibu Rusmini ibrah dan keteladanan yang diambil dari tradisi membaca *manaqib* adalah salah satunya mengajarkan kita untuk menjadi orang yang pemurah sebagaimana sikap yang dimiliki Syekh Samman Al-Madani

Jadi kesimpulannya, nilai sejarah yang terdapat pada tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani yaitu mengajarkan kita untuk memiliki sikap kasih sayang, tawadhu, pemurah sebagaimana sikap yang dimiliki Syekh Samman Al-Madani, mengajarkan kita untuk selalu bersyukur, berprasangka baik kepada Allah dan kepada makhluk, mengajarkan untuk selalu bersedekah, menghargai dan memuliakan orang lain, serta menjalin persaudaran (ukhuwah) antar umat muslim.

⁹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rusmini pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 17.20 WITA bertempat di rumah ibu Rusmini

3. Nilai Sosial Pada Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Tentu di dalam pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* terdapat nilai-nilai pendidikan Islamnya, seperti nilai sosial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat seperti wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Muhammad Hatta seperti yang sudah penulis artikan beliau mengatakan bahwasanya nilai sosial yang terkandung dalam tradisi membaca *manaqib* yaitu saling membantu, saling mendukung dan tolong menolong.

Penulis mengartikan apa yang ditambahkan oleh bapak Uyar, ibu Murdiana dan ibu Siti Fatimah mereka mengatakan bahwasanya nilai sosial yang terkandung dalam tradisi membaca *manaqib* adalah saling membantu, bersedekah, kerja sama, menghormati orang yang lebih tua dan menyanyangi yang lebih muda.

Berdasarkan wawancara dengan saudari Hilmina Safitri beliau mengatakan sebagaimana yang sudah penulis artikan bahwasanya nilai sosial yang terkandung di dalamnya yaitu Gotong royong yang ditunjukkan dengan ketika dalam pelaksanaan tersebut masyarakat saling membahu untuk menyiapkan keperluan acara, toleransi yang ditunjukkan ketika pembagian hidangan, kasih sayang yang ditunjukkan dengan adanya saling berjabat tangan baik sebelum acara dimulai maupun diakhir acara ketika ingin pulang.

Penulis mengartikan apa yang ditambahkan oleh ibu Riska, ibu Rusmini dan ibu Saniah mereka mengatakan bahwasanya nilai sosial yang terkandung

dalam tradisi membaca *manaqib* yaitu tolong menolong, kerja sama atau gotong royong.

Berdasarkan wawancara dengan guru Aspul Anwar sebagaimana yang sudah penulis artikan, beliau mengatakan bahwasanya nilai sosial yang terdapat dalam tradisi membaca *manaqib* adalah saling membantu, gotong royong, tolong menolong serta rasa kekeluargaan pada saat makan bersama ketika acara selesai dilaksanakan.

Jadi kesimpulannya, nilai sosial yang terdapat dalam tradisi membaca *manaqib* Syeh Samman Al-Madani yaitu tolong menolong, gotong royong dan toleransi.

C. Analisis

Berdasarkan data yang telah peneliti sajikan didalam hasil penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar mudah menarik kesimpulan. Maka ditemukanlah nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

1. Pelaksanaan Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi:

a. Latar belakang dilaksanakannya tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Menurut analisis penulis bahwa latar belakang dilaksanakannya tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani ini tidak lain karena merupakan tradisi orang bahari yang sudah turun-menurun dilaksanakan hingga kegenerasi sekarang dan menjadi kebiasaan yang harus dilakukan oleh masyarakat desa Anjir Muara Kota.

Selain itu, tradisi ini dilaksanakan karena memenuhi salah satu nazar atau hajat seseorang yang telah dikabulkan Allah melalui perantara *manaqib* sehingga dilaksanakan lah pembacaan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani yang biasanya dilaksanakan pada kapan saja terlebih pada bulan dzulhijah bertepatan dengan haul sidin yang dipimpin oleh guru Muhammad Hatta. Maka dari itulah tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani masih ada sampai sekarang.

b. Materi/kitab pegangan

Menurut analisis penulis bahwa dalam tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani tersebut guru Muhammad Hatta menggunakan kitab yang berjudul “*Manaqib Waliyullah Ta’ala Syekh Sayyidina Muhammad bin Abdul Karim Al-Qodir Al-Hasani Al-Samman Al-Madani*” yang disusun oleh K.H Muhammad Syukri Unus. Kitab tersebutlah yang selalu dibawa dan di baca ketika tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani dilaksanakan dari dahulu sampai sekarang.

c. Metode yang digunakan

Menurut analisis penulis bahwa metode yang guru Muhammad Hatta gunakan ialah metode ceramah. Metode ini memang sudah menjadi metode yang umumnya dipakai para da’i dan guru agama dalam suatu majelis agama. Namun dalam pemakaian metode ini, seorang tuan guru haruslah menyampaikan isi ceramahnya dengan bahasa yang sederhana dan jelas serta memakai perumpaan yang mudah dipahami oleh jemaah yang disertai candaan.

d. Media yang dipakai

Menurut analisis penulis bahwa media yang dipakai dalam tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani oleh guru Muhammad Hatta cukup memadai dilihat dari hasil observasi dilapangan dan wawancara yang dilakukan penulis. Adapun media yang dipakai dalam tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani diantaranya kitab Syekh Samman Al-Madani, *dadampar*,

dupa, sound sistem, dan mikropon. *Dadampar* itu sendiri merupakan tempat yang digunakan untuk meletakkan Al-Qur'an atau kitab. Dilihat dari situ, media yang digunakan guru Muhammad Hatta pada intinya sangat membantu dan memudahkan dalam proses pembacaan *manaqib* yang sedang berlangsung.

e. Manfaat dan tujuan pembacaan *manaqib*

Menurut analisis penulis bahwa manfaat dan tujuan dari tradisi membaca *mabaqib* Syekh Samman Al-Madani baik bagi pembaca *manaqib* atau bagi pendengar (jemaah), yaitu:

- 1) Mengharapkan rahmat dan keberkahan dari Allah Swt., dengan menghadiri atau melaksanakan tradisi membaca *manaqib* maka kita akan mendapatkan rahmat dan keberkahan dari Allah Swt. baik untuk yang mendengarkan (jemaah) atau untuk pembaca *manaqib*.
- 2) Untuk mengambil berkah dari kewalian Syekh Samman Al-Madani, pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* ini bertujuan untuk mengambil keberkahan dari kewalian Syekh Samman Al-Madani yang dapat kita jadikan pembelajaran dan keteladanan dalam hidup.
- 3) Untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan wali Allah Swt., tradisi membaca *manaqib* ini selain bertujuan untuk mendapat rahmat dan keberkahan dari Allah, juga bertujuan untuk mendekatkan kita kepada Allah agar senantiasa selalu beribadah kepada-Nya dan melakukan amal baik serta menjauhkan diri dari perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah Swt.

- 4) Sebagai nasehat dan pencerahan agama, dengan hadir atau melaksanakan tradisi membaca *manaqib* maka kita akan mendapatkan nasehat dan pencerahan agama yang terkandung dalam *manaqib* tersebut sehingga dapat kita ambil sebagai pembelajaran.
- 5) Menentramkan hati dan jiwa, tradisi membaca *manaqib* ini bertujuan dan bermanfaat untuk menentramkan hati dan jiwa seseorang yang sedang dilanda kesedihan atau dilanda masalah yang sangat berat.
- 6) Untuk memenuhi salah satu nazar, pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* bertujuan untuk memenuhi salah satu nazar yang dihajatkan seseorang.
- 7) Untuk mengambil hikmah dan pembelajaran dari syahibul *manaqib*, dengan melaksanakan atau hadir dalam pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* maka kita dapat mengambil hikmah dan pembelajaran dari *manaqib* tersebut misalnya *manaqib* tentang Syekh Samman Al-Madani, seorang waliallah yang memiliki akhlak yang begitu terpuji.
- 8) Untuk mengambil teladan dari akhlak yang dimiliki Syekh Samman Al-Madani, dengan melaksanakan dan hadir dalam pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani, maka kita akan dapat mengambil teladan dari akhlak beliau yang mana beliau memiliki sifat kasih sayang, tawadhu, dermawan, syuka menolong orang lain, dan rajib beribadah kepada Allah Swt.

Hal tersebut sudah sesuai dengan bagian teori penulis yang membahas mengenai manfaat dan tujuan tradisi membaca *manaqib*, yang mana semuanya itu sangat sesuai dengan data yang telah penulis hasilkan dari hasil wawancara.

f. Waktu dan tempat pembacaan *manaqib*

Menurut analisis penulis bahwa waktu pembacaan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani dilaksanakan kapan saja tergantung keinginan pemilik rumah yang mengadakan acara, akan tetapi kebanyakan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani dibacakan pada bulan Dzulhijah bertepatan dengan haul beliau. Untuk pelaksanaannya bisa dilaksanakan pada jam berapa pun baik pagi, setelah Zhuhur, setelah Ashar, setelah Magrib, atau setelah 'Isya tergantung keinginan tuan rumah. Namun kebanyakan dilaksanakan setelah Zhuhur karena pada saat itu masyarakat tidak ada yang sibuk sehingga banyak yang menghadiri. Sedangkan untuk tempatnya bisa dilaksanakan di rumah warga, masjid, langgar atau lapangan terbuka.

g. Tata cara pelaksanaan

Menurut analisis penulis bahwa tata cara dalam tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani ini ada beberapa langkah dahulu yang harus dilakukan oleh guru Muhammad Hatta sebelum membacakan isi *manaqib*, yaitu:

1) Bertawasul

Guru Muhammad Hatta sebelum memulai acara tradisi membaca *manaqib* maka beliau terlebih dahulu membaca tawasul kepada Rasulullah Saw, sahabat, tabi'in, para aulia Allah Swt., kepada guru-guru beliau serta kepada Syekh

Samman Al-Madani dengan tujuan agar do'a atau ibadah kita diterima dan diridhoi Allah Swt.

2) Membaca Surah Yasin

Setelah tawasul maka guru Muhammad Hatta memimpin para jemaah *manaqib* untuk membaca Surah Yasin secara berjemaah. Jamaah pun beramai-ramai membacanya dengan suara yang jelas dan penuh penghayatan dengan harapan diampuni dan dihapuskan segala dosa oleh Allah Swt.

3) Membaca Sholawat Kamilah

Sholawat kamilah merupakan sholawat yang sering dibacakan pada tiap-tiap majelis dengan tujuan agar dikabulkan segala hajat, dibukakan pintu rezeki seluasnya dan mendapat kedudukan tinggi disisi Allah. Biasanya sholawat ini dibaca secara bersama-sama beberapa kali kepada Rasulullah Saw yang dipimpin oleh guru Muhammad Hatta sendiri.

4) Pembacaan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani

Setelah sholawat kamilah selesai dibaca secara bersama-sama, barulah guru Muhammad Hatta mulai membacakan isi dari kitab *manaqib* Syekh Samman Al-Madani yang berjudul "*Manaqib Waliyullah Ta'ala Syekh Sayyidina Muhammad bin Abdul Karim Al-Qodir Al-Hasani Al-Samman Al-Madani*" yang disusun oleh K.H Muhammad Syukri Unus. Pada saat *manaqib* dibacakan maka jemaah mendengarkan dengan seksama dan khusyu sampai *manaqib* selesai dibacakan.

5) Pembacaan Tahlil dan Do'a

Setelah *manaqib* Syekh Samman Al-Madani selesai dibacakan, maka guru Muhammad Hatta kembali memimpin pembacaan tahlil yang diikuti oleh para jemaah. Setelah tahlil selesai maka guru Muhammad Hatta memimpin untuk membaca do'a sebagai penutup pada acara tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani.

6) Makan Bersama

Setelah do'a selesai dibacakan berarti itu menandakan acara telah selesai dilaksanakan. Barulah tuan rumah mengeluarkan dan membagikan hidangan kepada jemaah *manaqib* untuk dimakan bersama-sama. Setelah makan selesai maka para jemaah akan saling bersalaman untuk saling merelakan dan mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah atas jemuannya. Lalu setelah itu barulah jemaah pulang ke rumah masing-masing.

Dari uraian di atas maka jelaslah bagaimana pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* Syekh Samman Al-Madani.

2. Nilai Sejarah Pada Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara kepada guru Muhammad Hatta, jemaah *manaqib* dan tokoh masyarakat bahwasanya nilai sejarah yang ada pada pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sifat kasih sayang

Kasih sayang dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan (الرحمة) yang berarti menumpahkan kebaikan dan menginginkan kebaikan itu kepada mereka sebagai sebuah bentuk perhatian. Kasih sayang pada umumnya muncul dari yang kuat ke yang lemah. Arti kasih sayang itu sendiri, yaitu kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam mewujudkan kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup. Dalam arti yang lain kasih sayang adalah sifat keutamaan yang menjadikan hati mencurahkan belas kasihan kepada segala makhluk Allah Swt.

Kasih sayang itu sifat dan perbuatan yang menambah kesempurnaan watak yang membuat seseorang merasa iba bila melihat penderitaan melanda kehidupan makhluk, sehingga membangkitkan rasa ingin turut berusaha menanggulangi, baik sebatas meringankan beban si penderita maupun sampai ke batas kesempurnaannya.⁹⁶

Sifat inilah yang terlihat pada diri Syekh Samman Al-Madani, yang merupakan waliyullah ta'ala dan pendiri tarekat sammaniyah yang memiliki sifat kasih sayang yang sangat besar kepada sesama makhluk terutama pada seseorang yang menuntut ilmu. Sifat dari Syekh Samman Al-Madani inilah yang diteladani jemaah *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota. Diantara hasil wawancara mereka mengatakan bahwasanya hidup ini akan terasa nyaman jika kita saling mengasihi satu sama lain dalam artian yang muda menghormati yang tua dan yang tua mengasihi yang muda.

⁹⁶ Muhammad Ghazali, *Ahlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1986), h. 422.

b. Sifat tawadhu

Syekh Samman Al-Madani merupakan wali Allah Swt. yang memiliki sifat tawadhu. Beliau memandang bahwa orang lah yang paling baik dan mulia dibandingkan dengan diri beliau sehingga beliau merasa tidak berhak untuk memiliki sifat sombong kepada orang lain. Berdasarkan kajian teori pulis bahwa arti tawadhu itu sendiri adalah perilaku manusia yang memiliki sifat rendah hati, tidak angkuh atau tidak sombong.

Menurut Al Huf, tawadhu yaitu merendahkan diri tanpa menghinakannya atau meremehkan harga diri, sehingga akan timbul rasa persamaan, saling menghormati terhadap orang lain, toleransi, rasa senasib dan cinta kepada keadilan, rasa saling mengasihi antara satu dengan yang lain. Sedangkan menurut Hawwa, tawadhu adalah bentuk sebuah khidmat atau pelayanan diri terhadap orang lain sekaligus sebagai sarana untuk mensucikan jiwa karena dapat menjauhkan jiwa dari keangkuhan, ujub dan akan mencapai kesejahteraan dalam hidup.⁹⁷

Sifat tawadhu yang dimiliki Syekh Samman Al-Madani inilah yang diteladani jemaah *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota, sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasanya jemaah *manaqib* Syekh Samman Al-Madani senantiasa selalu bersifat rendah hati bukan bearti rendah diri, dalam artian selalu memandang bahwa orang lain lebih baik dari pada

⁹⁷ Ulfatol Munawarah, "Hubungan Antara Tawadhu Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasswa Santri", *Skripsi*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII Yogyakarta, 2018, h. 24-25.

diri sendiri. Misalnya seperti tidak berlaku sombong dan angkuh kepada orang lain akan apa yang dimilikinya dan tidak menghina atau menjelekkkan orang lain.

c. Sifat pemurah

Syekh Samman Al-Madani selain memiliki sifat kasih sayang dan tawadhu, beliau juga memiliki sifat pemurah. Bukti beliau memiliki sifat pemurah, terlihat ketika beliau senantiasa selalu membantu orang lain yang sedang kesusahan dengan ikhlas tanpa mengharap balasan dan senantiasa selalu bersedekah kepada fakir miskin. Pemurah disini memiliki arti sifat yang suka mengulurkan tangan kedermawaan kepada orang yang membutuhkan. Sifat pemurah seseorang tampak terlihat dalam sikapnya sehari-hari. Orang yang memiliki sifat pemurah tidak segan-segan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan baik diminta ataupun tidak.⁹⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bahwa jemaah *manaqib* meneladani sikap pemurah Syekh Samman Al-Madani, hal ini dibuktikan dengan pengamatan penulis yang terlihat pada pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* berlangsung. Dimana tuan rumah memberikan hidangan makanan ketika acara selesai dan juga memberikan makanan kepada jemaah untuk dibawa pulang ke rumah, serta terlihat ketika jemaah bahu membahu membantu tuan rumah mengangkat hidangan yang akan disajikan.

⁹⁸ Barmawie Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976), h. 50.

d. Prasangka baik

Syekh Samman Al-Madani mengajarkan kita untuk senantiasa berprasangka baik kepada Allah Swt. dan kepada sesama makhluk karena dalam Islam prasangka baik sangat dianjurkan. Prasangka baik itu sendiri memiliki pengertian yaitu prasangka yang baik kepada hal-hal yang membawa manusia kepada amal kebaikan, menyeru kepada ketaatan dan ketaqwaan kepada syariat Islam. Juga diikuti dengan usaha yang gigih serta berpegang teguh kepada perintah dan menjauhi segala larangannya. Supaya muslim yang berprasangka baik memiliki harapan yang benar dan kuat.

Sikap berprasangka baik akan melahirkan keyakinan bahwa segala kenikmatan dan kebaikan yang diterima manusia berasal dari Allah, sedangkan keburukan yang menimpa manusia berasal dari dosa dan kemaksiatannya.⁹⁹ Dengan berbaik sangka, maka kita akan banyak mendapat manfaatnya salah satunya dapat mempererat persaudaraan antar umat muslim, membuat kita selalu berpikir positif jauh dari pikiran yang negatif dan prasangka baik ini menciptakan kerukunan. Sifat prasangka baik inilah yang juga dimiliki oleh Syekh Samman Al-Madani yang diteladani oleh jemaah *manaqib* Syekh Samman Al-Madani di Desa Anjir Muara Kota, sesuai dengan hasil wawancara, bahwa jemaah *manaqib* senantiasa selalu berprasangka baik kepada orang lain apalagi kepada Allah Swt.

⁹⁹ Ani Jahrotunnisa, "Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Ijtima'i)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, h. 11-12.

e. Bersyukur

Secara bahasa syukur adalah pujian kepada seseorang yang telah berbuat baik atas apa yang telah dilakukannya kepadanya. Menurut istilah syara', syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. dengan disertai ketundukkan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai kehendak Allah Swt.

Menurut sebagian ulama, syukur berasal dari kata *syakara*, yang artinya membuka atau menampakkan. Jadi, hakikat syukur adalah menampakkan nikmat Allah Swt. yang dikaruniakan kepada, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut atau dengan cara mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah Swt.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa tradisi membaca *manaqib* ini mengajarkan kita untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan penulis bahwasanya jemaah senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah melalui perantara jamuan dari tuan rumah yang melaksanakan tradisi membaca *manaqib* tersebut. Selain itu, rasa syukur ini juga dapat dilihat pada saat jemaah bisa berhadir keacara tradisi membaca *manaqib* dengan keadaan sehat dan umur panjang.

f. Bersedekah

Sedekah adalah pemberian sesuatu dari seorang muslim kepada yang berhak menerimanya secara ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dengan mengharap ridha Allah Swt. dan pahala semata. Menurut

¹⁰⁰ Tsindisyifa, *Insecure No, Bersyukur Yes*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 13-14.

Al-Jurjani, sedekah diartikan sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya yang diiringi dengan pemberian pahala dari Allah Swt. Sedangkan menurut ulama fiqih, sedekah merupakan salah satu perbuatan yang disyariatkan dan hukumnya adalah sunah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah pemberian seseorang dengan ikhlas dan sukarela kepada yang berhak menerimanya dengan harapan mendapat ridho dan pahala dari Allah Swt.

Sedekah dalam konsep Islam memiliki arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya material kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik maupun nonfisik.¹⁰¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara, bahwa pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* ini mengajarkan kita untuk senantiasa bersedekah kepada orang lain yang sedang dilanda kesusahan. Misalnya, terlihat pada saat tuan rumah menyajikan hidangan makanan untuk para jemaah ketika pelaksanaan *manaqib* telah selesai dan memberikan sedikit makanan untuk dibawa pulang oleh para jemaah ke rumah masing-masing.

g. Menghargai orang lain

Setiap orang hendaknya sadar bahwa seorang harus bisa dan mau menerima orang lain apa adanya, dalam arti tidak ada diskriminasi. Setiap orang harus mampu menerima seseorang dengan tidak membedakan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, dan bangsanya. Setiap orang patut dan layak untuk dihargai dan dihormati. Penerimaan ini harus dilakukan dengan tulus dan penuh kesadaran.

¹⁰¹ Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah*, (Jakarta: QultumMedia, 2008), h. 25-26.

Jika seseorang mampu menerima orang lain apa adanya, orang itu pun akan diterima apa adanya.

Menurut Nanang, menghargai berarti memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik. Sedangkan menurut Zainal Aqib dan Sujak, menghargai orang lain berarti sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menghargai orang lain adalah harus mampu memperlakukan orang lain secara baik dan benar, dalam arti sesuai norma dan aturan yang berlaku.¹⁰²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara, bahwa dalam pelaksanaan tradisi membaca *manaqib* mengajar untuk menghormati orang lain, seperti halnya yang dikatakan oleh guru Muhammad Hatta:

Tradisi membaca *manaqib* ini mengajarkan kita untuk senantiasa menghormati orang lain baik yang tua ataupun yang muda karena dengan kita menghormati orang lain maka kita akan dihormati orang juga.¹⁰³

Sikap saling menghargai antara satu dengan yang lain akan menciptakan kedamaian dan ketentraman dan terhindar dari permusuhan. Sikap saling menghargai ini dapat dibuktikan dengan pengamatan penulis bahwa ketika jemaah yang muda baru datang dan melewati jemaah yang tua dengan menundukkan kepala dan bersalaman dengan mencium tangan. Selain itu juga terlihat pada saat

¹⁰² Faujiah Hanin, "Upaya Peningkatan Sikap Menghargai Orang Lain Melalui Penerapan Metode Dislusi Pada Anak DI RA Rabul Ilmi Rantau Barat", *Skeipsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018, h. 10-11.

¹⁰³ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muhammad Hatta pada hari Selasa, 13 Juli 2021, pada pukul 15.00 WITA bertempat di rumah guru Muhammad Hatta.

guru membacakan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani para jemaah diam mendengarkan dengan khusyu' tanpa berbicara atau bercanda dengan jemaah lain.

h. Memuliakan orang lain

Salah satu ajaran Islam yang penting adalah memuliakan orang lain, siapa pun itu orangnya. Jika kita memuliakan orang lain selama itu karena kebaikan dan kebenaran sekalipun umurnya lebih muda dari kita, maka kita akan dimuliakan pula oleh orang lain dan oleh Allah Swt. Cara memuliakan orang lain ini bisa dilakukan dengan bersikap ramah kepada orang lain, menghargai orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi, bersikap baik dan santun.

Berdasarkan hal tersebut, maka sesuai dengan hasil wawancara, bahwa tradisi membaca *manaqib* ini mengajarkan kita untuk memuliakan orang lain baik yang tua atau pun muda, yang terbukti pada saat tuan guru pembaca *manaqib* atau jemaah pembacaan *manaqib* datang ke rumah yang melaksanakan tradisi membaca *manaqib*, maka tuan rumah langsung menyambut dengan bersalaman dan mempersilahkan masuk serta mengantarkan kedalam rumah untuk duduk.

i. Meningkatkan ukhuwah atau persaudaraan antar umat muslim

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata dasar *akhun*. Kata *akhun* ini dapat berarti saudara kandung atau seketurunan atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua yaitu *ikhwah* yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* yang berarti kawan. Sedangkan menurut Quraish Shihab, ukhuwah adalah

persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukhuwah memiliki arti yaitu persaudaraan.¹⁰⁴

Ukhuwah atau persaudaraan ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena ukhuwah melahirkan akhlak yang mulia, sikap ramah, sikap saling tolong menolong, gotong royong, saling memabantu, menjamin keselamatan di antara sesama manusia, menciptakan ketentraman dan kebahagiaan.¹⁰⁵ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa tradisi membaca *manaqib* ini meningkatkan ukhuwah atau persaudaraan yang terbukti ketika jemaah *manaqib* berkumpul pada suatu tempat dan saling bersalaman serta menyapa satu sama lain sehingga melahirkan rasa kepedulian antar sesama.

Jadi, nilai sejarah pada tradisi membaca *manaqib* ini sesuai dan relevan dengan kajian teori penulis yang mengenai nilai sejarah pada pembacaan *manaqib* yang mana nilai sejarah ini merupakan nilai yang dianggap penting yang berfungsi sebagai ibrah atau pembajaran dan keteladanan yang dapat diambil serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁴ Adhan Arfah, “Strategi Dakwah Dalam Mempererrrat Ukhuwah Islamiyah Di Desa Ampere Ke. Pagimana Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020, h. 34.

¹⁰⁵ Toto Edidarmo & Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Kelas XII*, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra, 2016), h. 35.

3. Nilai Sosial Pada Tradisi Membaca *Manaqib* Syekh Samman Al-Madani Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara bahwasanya nilai sosial yang terdapat dalam tradisi membaca *manaqib* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tolong menolong

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial, dia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Ia tidak bisa hidup sendiri. Dengan sifatnya sebagai makhluk sosial, manusia akan memiliki sifat tolong menolong sehingga dapat saling meringankan beban yang dipikul dan memperluat tali kekeluargaan. Dengan cara saling tolong menolong satu dengan yang lainnya, dengan begitu kebaikan dan kebahagiaan akan dimiliki mereka semua.¹⁰⁶

Tolong menolong sesama manusia ini merupakan *sunatullah* yang tidak dapat dihindari. Tolong menolong sendiri dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu yang dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Dalam bahasa arab tolong menolong disebut dengan *ta'awun* yang diartikan sebagai sikap kebersamaan dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, sehingga dapat mewujudkan suatu pergaulan yang harmonis dan

¹⁰⁶ Khalil Al-Musawi, Terapi Akhlak, (Jakarta: Zaytuna, 2011), h. 139.

rukun.¹⁰⁷ Maksud tolong menolong disini adalah tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Sebagaimana dalam firman Allah surah Al-Maidah [5]: 2.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan untuk tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan dan dilarang untuk tolong menolong dalam perbuatan dosa atau permusuhan. Orang yang memiliki sifat tolong menolong biasanya memiliki hati yang lemah lembut, tidak mengharapkan imbalan atas apa yang di perbuat dalam menolong sesama yang membutuhkan, menghindari permusuhan, mengutamakan persaudaraan.¹⁰⁸

Berdasarkan dari hasil observasi langsung di lapangan dan hasil wawancara bahwa tolong menolong dalam tradisi membaca *manaqib* ini terlihat pada saat jemaah bahu membahu membantu mempersiapkan acara pelaksanaan tradisi membaca *manaqib*, membantu memasak hidangan dan membagikan hidangan yang telah disajikan tuan rumah untuk para jemaah, serta membantu tuan rumah membersihkan rumahnya seperti mencuci piring kotor.

b. Gotong royong

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dengan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan

¹⁰⁷ Rahmatul Hijrati, “Konsep Ta’awun Menurut Al-Qur’an dan Pembagiannya dalam Konseling Islam”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, h. 12.

¹⁰⁸ Wanseha Putri, “Nilai Ta’awun Dalam Tradisi Begawi (Kajian *Living Qur'an*)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 26-27.

membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu didalam kehidupan masyarakat di perlukan adanya gotong royong dalam menyelesaikan segala permasalahan. Sikap gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam kehidupannya memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting. Dengan adanya gotong royong, segala permasalahan dan pekerjaan yang rumit akan cepat terselesaikan dan pembangunan akan cepat terlaksana.

Pada hakekatnya pengertian gotong royong tidak hanya terbatas pada membersihkan lingkungan semata, gotong royong bisa diartikan bekerja sama dalam segala bidang, termasuk mencari solusi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Ditinjau dari bentuk yang dikerjakan secara bersama-sama gotong royong bisa mencakup material, tenaga, uang dan sumbangan fikiran atau ide yang berasal dari donatur, masyarakat maupun anggaran pemerintah. Dalam arti lain gotong royong bearti kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan menolong secara sukarela. Melalui kegiatan gotong royong masyarakat bisa bersatu dalam sebuah kesatuan.¹⁰⁹

Menurut Sudrajat gotong royong merupakan bentuk solidaritas sosial yang terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan.¹¹⁰ Sedangkan menurut Abdillah gotong

¹⁰⁹ Agustina Putra, "Analisis Kegiatan Gotong Royong dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Alue Raya Kecamatan Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2013, h. 1-3.

¹¹⁰ Ivis Rismayanto, "Pergeseran Nilai-nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung", *Skripsi*, Universitas pendidikan Indonesia, 2016, h. 16.

royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.¹¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama secara sukarela demi mewujudkan kepentingan bersama dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung di lapangan dan hasil wawancara, bahwa gotong royong terdapat pada tradisi membaca *manaqib* yang terlihat pada saat masyarakat atau jemaah *manaqib* membantu mempersiapkan acara tradisi *manaqib* Syekh Samman Al-Madani seperti ada yang membantu memasak hidangan, membantu mempersiapkan tenda buat jemaah duduk, mempersiapkan sound sistem, dan lain-lainnya.

c. Toleransi

Toleransi adalah istilah dalam suatu konteks yang biasanya berhubungan dengan sosial, budaya, dan agama yang artinya sikap melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok-kolompok yang berbeda-beda dalam suatu masyarakat. Sebagai contohnya adalah toleransi antar berbagai tradisi atau budaya dimana seseorang saling menghormati setiap tindakan yang dilakukan orang lain sesuai. Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *tolerance* yang artinya sikap membiarkan, mengakui, menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.¹¹² Toleransi dalam bahasa Latin, yaitu *tolerantia* yang

¹¹¹ Agustina Putra, "Analisis Kegiatan Gotong Royong dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Alue Raya Kecamatan Sama Tiga Kabupaten Aceh Barat", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2013, h. 7.

¹¹² Rahma Berty, "Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun 2020/2021", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2020, h. 24-25.

bermakna kelonggaran, kelembutan hati, keringan, dan kesabaran. Sedangkan dalam bahasa arab toleransi disebut dengan *tasamuh* yang artinya bermurah hati, mudah memaafkan, lapang dada, kesabaran, ketahanan emosional, tenggang rasa, menghargai dan sebagainya.

Menurut Islam toleransi dimaknai dengan membangun sikap untuk saling menghargai, saling menghormati antar satu dengan yang lainnya. Sikap toleransi ini mengajarkan untuk lapang dada, berjiwa besar dan pemahaman yang luas sehingga tidak memaksakan kehendaknya sendiri dengan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat meskipun pendapatnya berbeda.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa sikap toleransi terdapat pada tradisi membaca *manaqib* yang dibuktikan dengan pengamatan penulis bahwasanya ketika guru Muhammad Hatta sedang membacakan *manaqib* Syekh Samman Al-Madani, terlihat jelas jemaah *manaqib* mendengarkannya dengan khusyu dan tidak mengobrol dengan satu sama lain. Selain itu juga terlihat pada saat jemaah menghormati jemaah lainnya dengan cara bersalaman ketika datang dan pulang, serta terlihat pada saat jemaah saling berbaur satu sama lain.

Jadi, nilai sosial pada tradisi membaca *manaqib* ini sesuai dan relevan dengan kajian teori penulis yang mengenai nilai sosial pada pembacaan *manaqib* yang merujuk pada teori tindakan sosial Max Weber tipe tindakan rasional nilai sosial.

¹¹³ Muhammad Misbah dkk., *Metode dan Pendekatan dalam Syarah Hadis*, (Malang: Ahlimedia Press, 2018), h. 23.